



**MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I DI SD NEGERI
BANJAR AGUNG 2 KECAMATAN CIPOCOK JAYA KOTA SERANG**

Fajar Nurdiansyah¹

**¹Pendidikan Profesi Guru
FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: fajrutstiven@gmail.com**

Received: April 10, 2023 Revised: April 18, 2023 Accepted: May 16, 2023

ABSTRAK

Membaca merupakan tonggak penting untuk belajar dan yang terpenting bagaimana menjadikan membaca dan menulis sebagai hobi. Budaya membaca perlu dikembangkan serta kreativitas guru sekolah perlu mengembangkan minat baca siswa melalui kritik diri (refleksi) terhadap proses pembelajaran. Kemampuan membaca siswa harus dibarengi dengan upaya meningkatkan minat membaca siswa, sehingga secara bertahap berubah dari *“learning to read”* menjadi *“reading to learn”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan menumbuhkan “minat membaca”, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa kelas I untuk mengetahui cara menumbuhkan minat membaca agar keterampilan berbahasa Indonesia siswa meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) berdasarkan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Hal tersebut memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilan berbahasa (membaca). Situasi sebenarnya di tempat kejadian membuktikan bahwa minat baca siswa sangat rendah, yang memengaruhi kinerja akademik mereka. Hasil analisis terlihat proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai nilai rata-rata 63,4%. setelah dilakukan pembiasaan LKS rata-rata nilai 75% berarti ada peningkatan 12%. Maka menumbuhkan minat membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia kelas I SD Negeri Banjar Agung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

Kata Kunci: Menumbuhkan, Minat, Membaca

ABSTRACT

Reading is an important milestone for learning and most importantly how to make reading and writing a hobby. A reading culture needs to be developed and the creativity of school teachers needs to develop students' interest in reading through self-criticism (reflection) on the learning

process. Students' reading ability must be accompanied by efforts to increase students' interest in reading, so that it gradually changes from "learning to read" to "reading to learn". This study aims to find out that by cultivating an "interest in reading", it can improve Indonesian language skills for grade I students to find out how to foster an interest in reading so that students' Indonesian language skills increase. This study uses action research methods (Action Research) based on a Qualitative Naturalistic approach. This allows students to take advantage of language skills (reading). The actual situation at the scene proves that students' interest in reading is very low, which affects their academic performance. The results of the analysis show that the learning process before growing interest in reading reaches an average value of 63.4%. after washing the LKS, the average value is 75%, meaning there is an increase of 12%. So cultivating an interest in reading can improve Indonesian language skills for grade I SD Negeri Banjar Agung, Cipocok Jaya District, Serang City

Keywords: *Emerge, Interest, Reading*

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berbahasa merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal untuk memasuki dunia informasi. Mengingat alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar dalam satu minggu hanya 6 jam. Kurikulum sekolah dasar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, akan ditemukan beberapa pembaruan (Susetyo, 2020). Reformasi ini terutama tercermin dalam penggunaan pendekatan komunikatif terpadu untuk pembelajaran bahasa Indonesia (Esti, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat K. Goodman tentang konsep keterampilan materi pelajaran bahasa yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu :,keterpaduan antara materi bahasa dalam pembelajaran bahasa itu sendiri dan keterpaduan antara pembelajaran bahasa dengan materi pembelajaran mata pelajaran lain. Perubahan lain bukan hanya tampak pada pendekatan komunikatif yang menekan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi sumber belajar atau sarana, alokasi waktu dan evaluasi yang tidak ditemukan dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) akan memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran. Hal ini di dukung oleh keterampilan berbahasa.

Namun pengalaman menulis selama ini dengan cara belajar verbal siswa hanya mendengarkan guru berceramah dari hari ke hari, tidak membuat siswa senang mengikuti pelajaran, tetapi siswa menjadi jenuh dan tidak ada minat belajar. Muchlisoh, dkk (1998:5) mengutip pendapat psikolog, siswa yang hanya belajar dengan mendengarkan informasi dari

guru “Tidak” dapat menyerap dan memahami pengetahuan dengan sepenuhnya. Siswa perlu belajar bagaimana menemukan informasi dengan berbagai cara. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, guru bukanlah satu-satunya orang yang “serba tahu” di dalam kelas.

Sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel (1963) dikemukakan bahwa kebermaknaan belajar di tandai oleh munculnya dua kriteria, yaitu (1) Terjadinya hubungan Substantif aspek-aspek konsep informasi atau situasi baru dengan komponen yang relevan yang terdapat di dalam bentuk hubungan-hubungan bersifat *derivative*, *elaborative*, *korelatif*, maupun yang bersifat *kualitatif* atau *representasional*, (2) hasil belajar yang diperoleh bersifat tahan lama “Actual” eksperimental berbasis pada pengalaman pribadi dan minat.

Waktu belajar siswa yang selama ini digunakan guru untuk ceramah, hendaknya dikembalikan pada siswa agar mereka dapat belajar aktif, kreatif. Untuk itu guru harus mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, merangsang, menantang dan menyenangkan, melalui cara belajar yang bermakna dan bervariasi agar siswa gemar belajar.

Karena membaca adalah kunci pokok didalam belajar, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca dan menulis menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan metode naturalisme kualitatif. Pendekatan ini melihat realitas sebagai sesuatu yang utuh dan berpikiran terbuka dengan berbagai dimensi karena tidak mungkin mempersiapkan desain studi yang detail dan pasti terlebih dahulu. Desain penelitian berkembang selama proses penelitian. Penelitian ini terjadi adanya interaksi dengan subjek penelitian dan proses penelitian dilakukan secara “luar” dan “dalam”, yang melibatkan banyak fungsi. Berdasarkan pelaksanaannya, peneliti juga menjadi alat penelitian yang tidak sepenuhnya lepas dari faktor subjektif. Dengan kata lain, dalam penelitian ini, tidak ada alat penelitian standar yang disiapkan sebelumnya.

Penerapan penelitian di kelas diharapkan dapat merangsang kesadaran diri guru, refleksi diri dan kritik diri tentang kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Jadi penelitian tindakan ini didasarkan pada prinsip-prinsip situasional yang berkaitan dengan kenyataan di lapangan, dalam hal ini suasana kelas. Penelitian akan dilakukan jauh dari informasi aktual yang diperoleh dari

“kenyataan”, yaitu guru, siswa dan proses dalam proses pembelajaran. Hal ini kemudian digunakan sebagai dasar refleksi diri ketika menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Acara mengikuti proses utama yaitu refleksi awal, rencana aksi, Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan dan merefleksikan perbaikan lebih lanjut dll sampai tujuan yang ingin dicapai berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan atau meningkatkan minat membaca dalam keterampilan berbahasa Indonesia dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga siswa merasakan pada dirinya ada perubahan berupa kemajuan dalam belajarnya karena dirinya telah termotivasi sehingga minat membaca meningkat dan bergairah untuk belajar. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menanyakan secara individual tentang apa saja yang belum dipahaminya. Pertanyaan siswa secara individual dijawab oleh guru juga secara individual. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlomba mendapatkan nilai yang terbaik. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti pada saat penelitian terdapat waktu yang dipergunakan mengerjakan pertanyaan belum merata. Kurang telitinya siswa dalam menulis jawaban pertanyaan yang tersedia.

Berikut ini data siswa yang menunjukkan meningkatnya minat siswa pada saat mengerjakan LKS

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	8	62
2	Aktivitas yang sangat tinggi	8	69
3	Mengerjakan tepat waktu	8	62
4	Mengerjakan sebaik mungkin	8	62
5	Bergairah belajar	8	62
Rata-rata		8.2	63.4

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tabel ini minat membaca siswa belum memenuhi harapan (masih dibawah 75%). Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara memberi kebebasan siswa

menulis jawaban di papan tulis.

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase %
1.	Tidak suka membuang waktu	10	76
2	Aktivitas yang sangat tinggi	10	76
3	Mengerjakan tepat waktu	9	69
4	Mengerjakan sebaik mungkin	9	69
5	Bergairah belajar	11	85
Rata-rata		9.8	75

Selanjutnya pembahasan tentang jawaban yang telah ditulis di papan tulis. Siswa yang jawabannya salah atau kurang sempurna harus menyempunakan jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar pada kegiatan selanjutnya tidak mengalami kesalahan. Apabila tidak diperbaiki, kesalahan ini terbawa pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Berikut daftar aktivitas yang menunjukkan menngkatnya minat berprestasi siswa pada siklus pertama pada saat pembahasan LKS.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tabel ini pembahasan LKS minat siswa sudah cukup baik, rata-rata mencapai 75%. Pada akhir tahap ini guru memberikan penelitian akan hasil tugas siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi siswa bahwa semakin sempurna dan teliti jawabannya akan mendapat nilai yang lebih baik.

Berdasarkan hasil belajar dan proses belajar yang telah dilaksanakan menunjukkan ada peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar. Hasil belajar sebelum diadakan tindakan kelas mencapai nilai rata-rata 63,4% setelah dilakukan pembahsan LKS rata-rata nilai 75% berarti ada peningkatan 12%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan, Hasil proses belajar sebelum tumbuh minat membaca mencapai nilai rata-rata 63,4%. setelah dilakukan pembashan LKS rata-rata nilai 75% berarti ada peningkatan 12%. Maka menumbuhkan minat membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia kelas I SD Negeri Banjar Agung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang

DAFTAR PUSTAKA

Ausebel, D.P, 1963. *The Psychology of meaning Verbal Learning*. New York, grune & Sratim

Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nasution, S. 1992. *Metodologi Penulisan Neturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Supriadi, dkk. 1995. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Bagian proyek peningkatan mutu guru SD, Setara D-II 1995.